

ABSTRAK

Muslim Aliroshad, 126103202164, “Studi Komparatif Ratio Decidendi Putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023 Dan Putusan MK Nomor 116/PUU-XXI/2023 Tentang Pengujian Terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu Prespektif Hukum Ketatanegaraan”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Dr. Dian Ferricha, M.H.

Kata Kunci: *Ratio Decidendi*, Putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023, Putusan MK Nomor 116/PUU-XXI/2023

Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 dipandang sebagai putusan kritis yang sangat menimbulkan perdebatan dan kontroversial dalam pandangan politik kebijakan publik dan melampaui kewenangan Mahkamah Konstitusi itu sendiri. Namun, terlepas dari polemik yang ada, putusan ini tetap sah dan berkekuatan hukum tetap untuk dijalankan pada pemilu 2024. Disisi lain Banyaknya protes yang dilayangkan kepada MK terkait dengan ambang batas parlemen 4% serta berbagai pertimbangan salah satunya terkait dengan ketidakadilan pada proses pemilu sehingga MK dalam amar putusan Nomor 116/PUU-XXI/2023 telah secara sah membatalkan ambang batas parlemen 4% dan hanya di gunakan pada pemilu tahun 2024 dan putusan ini berlaku pada pemilu 2029. Adanya perbedaan waktu pelaksanaan antar kedua putusan tersebut dinilai tidak sejalan dengan proses pelaksanaan pemilu serentak di Indonesia yang sudah dijalankan sejak lahirnya Undng-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan umum yang merupakan bentuk tindak lanjut dari Putusan MK Nomor 14/PUU-XI/2013.

Rumusan masalah yang diangkat adalah: 1) Bagaimana pertimbangan hakim Mahkamah Konstitusi dalam Putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023 dan Putusan MK Nomor 116/PUU-XXI/2023? 2) Bagaimana konstruksi ideal pelaksanaan putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023 dan Putusan MK Nomor 116/PUU-XXI/2023 ditinjau dari *Siyasah Dusturiyah*?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum normatif dengan melalui pendekatan perundang-undangan serta pendekatan perbandingan (*comparative approach*).

Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Sebagaimana yang tercantum dalam putusan 90, mahkamah hanya menyoroti terkait sisi filosofis, sosiologis, serta faktor historis sepanjang frasa berusia minimal 40 tahun. Akan tetapi mahkamah tidak memberikan alasan terkait waktu pelaksanaan, sehingga putusan ini tetap sah dan berkekuatan hukum tetap untuk dijalankan secara bersyarat pada pemilihan umum 2024. Selanjutnya pelaksanaan konstitusional bersyarat pada Putusan 116 didasari dengan adanya pendapat hakim yang menyatakan bahwa penentuan besaran angka minimal ambang batas parlemen merupakan produk dari *Open Lgeal Policy* dari lembaga pembentuk undang-undang, kemudian mahkamah memberikan kesempatan kepada lembaga pembentuk Undang-Undang untuk

melakukan perbaikan terhadap norma *a quo* untuk diberlakukan pada pemilu 2029 dan berikutnya. 2) Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 dari *perspektif siyasah dusturiyah* dapat memberikan pandangan yang berbeda dalam menilai perubahan usia minimal calon presiden dan wakil presiden dari 40 tahun menjadi lebih rendah, dengan syarat tertentu. Di sisi lain, mengingat beberapa prinsip yang dapat menjadi dasar bagi konsep ambang batas parlemen (*Parliamentary Threshold*) dalam konteks prinsip-prinsip syariah, seperti syura (musyawarah), maslahah (kemaslahatan), keadilan, dan transparansi. Jika dilihat dari perspektif siyasah dusturiyah, adanya putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 116/PUU-XXI/2023 ini justru akan memberikan kejelasan dan menekankan pentingnya keadilan demi kemaslahatan manusia.

ABSTRACT

Muslim Aliroshad, 126103202164, "Comparative Study of Ratio Decidendi of Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023 and Constitutional Court Decision Number 116/PUU-XXI/2023 concerning Testing of Law Number 7 of 2017 concerning Constitutional Law Perspective Elections", Thesis, Faculty of Sharia and Law, Constitutional Law Study Program, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Dr. Dian Ferricha, M.H

Keywords: Ratio Decidendi, Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023, Constitutional Court Decision Number 116/PUU-XXI/2023

The birth of Decision 90/PUU-XXI/2023 concerning testing the age of presidential and vice presidential candidates has also colored the polemic in the general election contest in Indonesia. As we all know, this decision was issued when a series of general election processes were underway. The Constitutional Court's Decision Number 90/PUU-XXI/2023 is seen as a critical decision that is highly controversial and controversial in public policy politics and beyond the authority of the Constitutional Court itself. However, despite the existing polemic, this decision remains valid and has the legal force to be carried out in the 2024 election. On the other hand, the number of protests filed with the Constitutional Court related to the 4% parliamentary threshold and various considerations, one of which is related to the injustice in the election process, so that the Constitutional Court in its decision Number 116/PUU-XXI/2023 has legally canceled the 4% parliamentary threshold and is only used in the 2024 election and this decision will take effect in the 2029 election. The difference in implementation time between the two decisions is considered not in line with the principle of simultaneous elections in Indonesia which has been implemented since the birth of Law Number 7 of 2017 concerning General Elections which is a follow-up to the Constitutional Court Decision Number 14/PUU-XI/2013. The pluralistic interpretation of the a quo norm has a wide impact on all actions or the formation of new policies that are formed during the election implementation process, to the uncertainty in the implementation of the decision due to disharmony and unclarity in the judge's consideration and the Constitutional Court's decision.

The formulation of the issues raised is: 1) What are the considerations of the Constitutional Court judges in the Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023 and the Constitutional Court Decision Number 116/PUU-XXI/2023? 2) How is the ideal construction of the implementation of Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023 and Constitutional Court Decision Number 116/PUU-XXI/2023 reviewed from constitutional law?.

The research method used in this study is a normative legal research method through a legislative approach and a comparative approach. The technique of collecting legal materials uses the study of documents in the form of legal materials or documents. The technique of analyzing legal materials uses the deepening of

legal construction of documents and all related sources of legal materials and draws conclusions.

The research method used in this study is a normative legal research method through a legislative approach and a comparative approach. The technique of collecting legal materials uses the study of documents in the form of legal materials or documents. The technique of analyzing legal materials uses the deepening of legal construction of documents and all related sources of legal materials and draws conclusions.

The results of the research obtained are: 1) The Constitutional Court in constructing legal considerations up to the points of both the Constitutional Court Decision Number 90/PUU-XXI/2023 and the Constitutional Court Decision Number 116/PUU-XXI/2023 actually opens up a wide space for interpretation for various elements affected by the decision. 2) From the perspective of constitutional law, the two decisions remain constitutionally final and binding legal decisions. However, the two decisions must immediately get follow-up from law-making institutions to make improvements to the a quo article to ensure legal certainty in policy-making in the upcoming elections.

الملخص

مسلم علي الروشاد: ١٢٦١٠٣٢٠٢١٦٦، “دراسة مقارنة لنسبة القرار في قرار المحكمة الدستورية رقم 90/PUU-XXI/2023 وقرار المحكمة الدستورية رقم-116/PUU-XXI/2023 بشأن اختبار القانون رقم 7 لسنة 2017 بشأن الانتخابات من منظور القانون الدستوري”، أطروحة، كلية العلوم الشرعية والقانونية، برنامج دراسة القانون الدستوري، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونغونغ، د. ديان فيريشا، م. الكلمات المفتاحية: نسبة القرار، قرار المحكمة الدستورية رقم ٩٠/٢٠٢٣/PUU-XXI، قرار المحكمة الدستورية رقم ١١٦/٢٠٢٣/PUU-XXI

كما أن إصدار القرار ٩٠/٢٠٢٣/PUU-XXI بشأن اختبار سن المرشحين للرئاسة ونائب الرئيس قد صبغ الجدل في التنافس الانتخابي العام في إندونيسيا. وكما نعلم جميعاً، فقد صدر هذا القرار عندما كانت تجري سلسلة من عمليات الانتخابات العامة. ويُنظر إلى قرار المحكمة الدستورية رقم ٩٠/٢٠٢٣/PUU-XXI على أنه قرار حاسم وقابل للنقاش والجدل في نظر السياسة العامة ويتجاوز سلطة المحكمة الدستورية نفسها. ومع ذلك، وعلى الرغم من الجدل الدائر، يظل هذا القرار ساريًا وملزمًا قانونًا ليتم تنفيذه في انتخابات ٢٠٢٤. من ناحية أخرى، كانت هناك العديد من الاعتراضات التي تم تقديمها للمحكمة الدستورية بخصوص العتبة البرلمانية بنسبة ٤ % لاعتبارات مختلفة، أحدها يتعلق بعدم عدالة العملية الانتخابية بحيث ألغت المحكمة الدستورية في القرار رقم ١١٦/٢٠٢٣/PUUU-XXI العتبة البرلمانية بنسبة 4% قانونيًا ولا يتم العمل بها إلا في انتخابات ٢٠٢٤ وهذا القرار يسري على انتخابات ٢٠٢٩ ويُعتبر الاختلاف في وقت التنفيذ بين القرارين لا يتماشى مع مبدأ الانتخابات المتزامنة في إندونيسيا، والذي تم تطبيقه منذ ولادة القانون رقم ٧/٢٠١٧ بشأن الانتخابات العامة، وهو شكل من أشكال المتابعة لقرار المحكمة الدستورية رقم ١٤/٢٠١٣/PUU-XI. كما أن تعدد التفسيرات للقاعدة الآمرة له تأثير واسع النطاق على جميع الإجراءات أو تشكيل السياسات الجديدة التي تشكلت أثناء عملية تنفيذ الانتخابات، إلى عدم اليقين في تنفيذ القرار بسبب عدم الانسجام وعدم الوضوح في نظر القضاة وحكم المحكمة الدستورية.

القضايا المثارة هي : ١) كيف ينظر قضاة المحكمة الدستورية في قرار المحكمة الدستورية رقم ٩٠/٢٠٢٣/PUU-XXI وقرار المحكمة الدستورية رقم ١١٦/٢٠٢٣/PUU-XXI؟ 2) كيف يتم البناء المثالي لتنفيذ قرار المحكمة الدستورية رقم ٩٠/٢٠٢٣/PUU-XXI وقرار المحكمة الدستورية رقم 116/PUU-XXI/2023 من حيث القانون الدستوري.

إن منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث القانوني المعياري من خلال المنهج القانوني والمنهج المقارن. تقنية جمع المواد القانونية باستخدام دراسات الوثائق في شكل مواد أو وثائق قانونية. يستخدم أسلوب تحليل المواد القانونية أسلوب تحليل المواد القانونية باستخدام تعميق البناء القانوني للوثائق وجميع مصادر المواد القانونية ذات الصلة واستخلاص النتائج.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي : ١) (إن المحكمة الدستورية في بناء الاعتبارات القانونية حتى النقاط الواردة في كل من قرار المحكمة الدستورية رقم ٩٠/٢٠٢٣/PUU-XXI وقرار المحكمة الدستورية رقم ١١٦/٢٠٢٣/PUU-XXI يفتح في الواقع مجالاً واسعاً لتفسير مختلف العناصر المتأثرة بالقرار ٢. (من من منظور القانون الدستوري، يظل القراران من الناحية الدستورية قرارين نهائيين وملزمين قانوناً. ومع ذلك، يجب أن يحظى القراران بمتابعة فورية من الهيئة التشريعية لإدخال تحسينات على المادة الرابعة لضمان اليقين القانوني في وضع السياسات في الانتخابات المقبلة.